

BAB

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Komunikasi merupakan salah satu sarana untuk menjalin hubungan antara seseorang dengan orang lain, dengan adanya komunikasi maka terjadilah sebuah hubungan yang positif dan juga menjadi faktor penting untuk menciptakan iklim pekerjaan yang kondusif atau terjadinya interaksi timbal balik. Aktivitas komunikasi dalam kehidupan manusia sangatlah luas cakupannya sehingga komunikasi merupakan wahana yang penting dalam menyampaikan pendapat bahkan pemikiran lain dan menyelesaikan masalah seseorang atau sekelompok orang. Komunikasi adalah sebuah proses yang sistematis dimana orang berinteraksi dengan dan melalui simbol untuk menciptakan dan menafsirkan makna. Kemudian ilmu komunikasi ini sudah ada sejak dulu lebih dari 2.000 tahun yang lalu. Komunikasi bukanlah hal yang asing untuk dipelajari sekarang, komunikasi sangatlah luas (Wood, 2013). Komunikasi juga dibagi menjadi beberapa bagian atau bidang yang berbeda, namun dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada satu bagian bidang komunikasi, yakni komunikasi organisasi.

Inti dari komunikasi organisasi menurut Pace dan Faules (2013) bahwa komunikasi organisasi merupakan pertunjukan, maksud dari pertunjukan adalah komunikator menyampaikan informasi dengan sebuah gerakan yang dapat dipahami orang lain dan penafsiran pesan di antara komunikator dan komunikan yang berada di lingkungan organisasi tertentu. Komunikasi dalam organisasi

merupakan salah satu bidang penting dalam berinteraksi antara satu orang dengan pihak yang lain dalam sebuah organisasi atau perusahaan untuk menjalankan aktivitas dan apabila mereka perlu melakukan suatu pekerjaan yang sifatnya institusional tidak menimbulkan masalah-masalah yang akan merugikan salah satu pihak, baik karyawan maupun pemimpin perusahaan. Komunikasi dalam perusahaan atau organisasi yang umumnya kita ketahui biasanya ditandai oleh struktur untuk menghubungkan antara jabatan-jabatan yang ada dalam perusahaan atau organisasi tersebut.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, pada tahun 2017 lalu, peneliti melihat secara langsung di Teluk Bintuni dan menggali informasi pada situs statistik Kabupaten Teluk Bintuni, Papua Barat, dari 24 perusahaan industri yang ada di Teluk Bintuni, hanya ada 1 perusahaan industri garmen yang memproduksi pakaian jadi sampai tahun 2018, yaitu PT Subitu Kreasi Busana (Statistik Teluk Bintuni, 2018).

Perangkat yang kita ketahui secara umum dalam sebuah perusahaan adalah pemimpin dan karyawan. Pemimpin adalah pihak yang mengoordinasi aktivitas perusahaan dan karyawan sebagai pelaksana program-program kerja bagi perusahaan itu sendiri. Peneliti memutuskan melakukan penelitian pada PT Subitu Kreasi Busana. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2015, perusahaan ini lahir dilatarbelakangi oleh komitmen kerja Pemerintah Daerah (PEMDA) Teluk Bintuni dan British Petroleum Tangguh dengan tujuan mengembangkan potensi masyarakat lokal atau masyarakat asli Teluk Bintuni. Komitmen ini dijalankan melalui program kerja *Indigenous Enterprise Development* dari British Petroleum

Tangguh untuk menggali potensi masyarakat asli Teluk Bintuni di bidang garmen (Kreasi Busana, 2018).

Potensi yang dimaksud ialah kemampuan menjahit, bordir, desain, dan sablon. PT Subitu Kreasi Busana sendiri merupakan salah satu bisnis yang bergerak dibidang garmen yang memproduksi pakaian jadi. Pakaian jadi yang dihasilkan bermacam-macam, mulai dari busana pria, busana wanita, busana anak-anak, seragam kerja, seragam sekolah, seragam olahraga, seragam instansi dinas, seragam petugas keamanan, juga ada sistem *costumize* oblong maupun polo. PT Subitu Kreasi Busana melakukan kontrak dengan salah satu perusahaan garmen ternama di Indonesia, yaitu C59 yang berada di Bandung untuk melakukan pelatihan dan menjadi mentor untuk calon pekerja di PT Subitu Kreasi Busana mulai dari tahun 2015 sampai 2019 (Kreasi Busana, 2018).

Peneliti memilih melakukan penelitian di PT Subitu Kreasi Busana karena memenuhi jam magang di perusahaan tersebut selama kurang lebih satu minggu. Pada saat melaksanakan magang di perusahaan garmen tersebut, peneliti mendapatkan informasi dari salah satu direksi Edi Paryanto di perusahaan PT Subitu Kreasi Busana beliau mengatakan bahwa komunikasi organisasi di PT Subitu Kreasi Busana khususnya dibagian produksi belum efektif. Komunikasi organisasi mengalami hambatan oleh karyawan dan pemimpin, khususnya di bagian produksi. Hambatan komunikasi organisasi tersebut menjadi kendala bagi pimpinan untuk melakukan pendekatan atau berinteraksi secara rutin dengan karyawan, hambatan juga dialami antarsesama karyawan. Hambatan-hambatan tersebut nampak dari kondisi para pekerja yang didominasi oleh masyarakat lokal,

masyarakat yang lahir dan besar di Teluk Bintuni yang terkadang sulit diatur sehingga menjadi kendala yang sangat besar bagi pemimpin. Pemimpin juga mengalami kesulitan untuk melakukan pendekatan secara personal dengan pekerja sebab pekerja masih memiliki sifat pasif dan enggan mendengarkan arahan pemimpin mereka sehingga hal ini bisa menjadi masalah yang akan merugikan bahkan menurunkan reputasi PT Subitu Kreasi Busana.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang peneliti menetapkan rumusan masalah: Bagaimana hambatan komunikasi organisasi yang terjadi di PT Subitu Kreasi Busana.

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok rumusan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hambatan komunikasi organisasi secara vertikal maupun horizontal di bagian produksi PT Subitu Kreasi Busana.

1.4.Manfaat Penelitian

Dengan berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya dalam hal hambatan komunikasi organisasi antara karyawan dan pemimpin di bagian produksi.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi sarana evaluasi bagi peneliti dalam menulis karya tulis ilmiah dan sebagai masukan bagi pelaku usaha lain dalam meningkatkan usahanya. Manfaat untuk PT Subitu Kreasi Busana adalah sebagai bahan evaluasi bagi perusahaan agar bisa memaksimalkan komunikasi internal khususnya di bagian produksi.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bintuni PT Subitu Kreasi Busana Bintuni khususnya di divisi produksi. PT Subitu Kreasi Busana berada di Bintuni, Provinsi Papua Barat. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif, dengan metode pengumpulan data berupa wawancara, penelitian dilakukan pada bulan Desember 2018 sampai Agustus 2019, dan penelitian ini hanya mengarah kepada hambatan komunikasi organisasi secara vertikal maupun horizontal baik itu antara pemimpin dengan karyawan bahkan antara sesama karyawan yang divisi produksi PT Subitu Kreasi Busana. Pembatasan ini dilakukan untuk menghindari pelebaran pembahasan yang tidak ada sangkut pautnya dengan masalah yang mau diteliti.